

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA SD

(Jurnal)

Oleh

**DONA MEI SANDRA
ALBEN AMBARITA
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Artikel : PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK SISWA

Nama Mahasiswa : Dona Mei Sandra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053041

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, Mei 2018
Peneliti

Dona Mei Sandra
NPM 1413053041

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

Drs. Muncarno, M. Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing Bidang
Ilmu

Dra. Sulistiasih, M. Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540929 198503 1 001

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima oleh setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Mulyasa (2013: 17) menyatakan pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Kemendikbud (2006: 5) menyatakan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan memberdayakan semua warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat guru, siswa, tujuan, isi pembelajaran, metode atau model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat

memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Keberhasilan proses belajar mengajar ini juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan serta sebagai patokan dalam pendidikan. Setiap pendidikan dilihat dari bagus tidaknya dari kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.

Pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan yaitu dalam bentuk tematik, diberlakukannya sistem kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Proses pembelajaran, guru harus dituntut agar dapat memberikan inovasi baru dan kreatif untuk dapat diajarkan kepada siswa dengan belajar mandiri dan dapat merancang kegiatan pembelajaran selain itu guru juga harus bisa membuat siswa berimajinasi yang cukup kreatif agar pelaksanaan pembelajaran yang hidup di kelas serta dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau metode sehingga tujuan optimal serta dituntut belajar mandiri agar pembelajaran tidak berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat pada tanggal 23 Oktober 2017, diketahui bahwa masih ada 11 orang siswa kelas IVA dan 19 orang siswa kelas IVB yang hasil belajarnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Belum tuntasnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 kelas IVA dan IVB disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik Mid Semester Ganjil Kelas IVA dan IVB SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentas
Kelas A	68	28	69,21	17	60,72%	11	39,28%
Kelas B	68	32	65,19	13	40,63%	19	59,37%

(Sumber : Dokumentasi mid semester ganjil kelas IVA dan IVB)

Berdasarkan tabel 1. diatas, diperoleh informasi bahwa kurang antusiasnya siswa saat proses pembelajaran, berpusat pada guru, guru kurang optimal memanfaatkan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan berpusat pada guru, rendah nya hasil belajar tematik siswa, kurangnya kerjasama antar siswa saat diskusi kelompok, pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya alternatif model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam berbagi informasi, kerja sama antar siswa, bertukar pikiran, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Menurut Huda (2014: 207) model pembelajaran *two stay two stray* yaitu sistem pembelajaran kelompok agar tujuan tercapai yaitu dapat saling bekerja sama antar satu dengan yang lainnya, bertanggung jawab, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan saling membantu memecahkan masalah serta melatih siswa untuk bersosialisasi. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada

guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Menurut Kusaeri (2014: 35) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran agar dapat berjalan proses belajar mengajar yang diterapkan dari awal hingga akhir. Menurut Fathurrohman (2015: 91) langkah model *cooperative learning* yang diambil adalah sebagai berikut. (a) guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa dengan kompetensi dasar yang akan dicapai (b) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. (c) guru memberikan lembar kerja siswa atau tugas untuk dibahas dalam kelompok. (d) siswa 2 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan lembar kerja siswa atau tugas dari kelompok lain, dan siswa kelompok lainnya tetap di kelompok untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. (e) siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menyerahkan hasil dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat. (f) hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan. (g) guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar. (h) guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari pelajaran. (i) guru memberikan penghargaan secara berkelompok.

Menurut Huda (2014: 207) kelebihan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* sebagai berikut. (a) kelebihan *cooperative learning* tipe

two stay two stray antara lain: dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam semua tingkat usia dan melatih siswa untuk bertanggung jawab untuk saling membantu dan berprestasi. (b) kekurangan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* antara lain: membutuhkan banyak waktu, membantu sosialisasi yang lebih baik dan jumlah kelompok genap menyulitkan pengambilan suara.

Menurut Majid (2014: 85) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan desain *Non equivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas IV B dijadikan kelas eksperimen dan IV A dijadikan kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat, Jl. Brigjen Sutowo No. 50 Kota Metro. SD Negeri 5 Metro Pusat merupakan salah satu instansi yang menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada tanggal 23 Oktober 2017 dan pelaksanaan pengumpulan data di kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* sedangkan variabel dependen atau terikatnya adalah hasil belajar tematik siswa.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, setelah itu diberikan perlakuan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Gunawan (2013: 2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik hasil menghitung (kuantitatif maupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 56 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini karena dilakukan jumlah siswa relatif kecil.

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SD Negeri 5 Metro Pusat dengan melihat jumlah rata-rata hasil belajar *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yaitu kelas IVA (kontrol) yang mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas IVB (eksperimen) yang mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah.

Alat, dan Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada dua alat, yaitu: lembar observasi dan instrumen tes. Teknik yang digunakan tes dan angket. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian, kinerja guru dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung. Tes digunakan sebagai alat pengukur kemampuan siswa, tes ini berupa pilihan ganda. Angket, digunakan untuk memperoleh data soal respon siswa tentang model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

Instrumen tes formatif dan angket ini sebelum diberikan atau dibagikan kepada subjek/siswa penelitian terlebih dahulu diujicobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik dan layak, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji coba instrumen penelitian menggunakan siswa kelas IVB SD

Negeri 6 Metro Pusat sebagai subjek uji coba instrumen.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa. Analisis data angket respon siswa diberikan agar dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dalam penelitian ini, sedangkan data hasil belajar siswa digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥68 (Tuntas)	12	46	8	33
2	<68 (Tidak tuntas)	14	54	16	67
Jumlah		26	100	24	100
Rata-rata nilai		64,23		60,00	

Berdasarkan tabel 2. diatas, diketahui bahwa sebelum dilaksanakan penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen hanya ada 12 siswa yang tuntas sedangkan kelas kontrol ada 8 siswa tuntas. Sementara itu, pada kelas eksperimen siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa.

Setelah mengaplikasikan dari suatu model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional, pada diakhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Berikut ini data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 68 (Tuntas)	20	77	17	71
2.	< 68 (Belum Tuntas)	6	23	7	29
Jumlah		26	100	24	100
Rata-rata Nilai		78,96		76,63	

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dari 26 siswa atau sekitar 78.96

sedangkan kelas kontrol sebanyak 17 siswa dari 24 siswa atau sekitar 76,63. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 78,96 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 76,63. Hal ini disebabkan karena siswa kelas kontrol kurang memahami pada indikator pembelajaran.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut, setelah itu melakukan perhitungan *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen jumlah siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,34. Sementara itu kelas kontrol, siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,25.

Data penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* diperoleh dari penyebaran angket di kelas IVB SD Negeri 5 Metro Pusat.

Tabel 4. Distribusi hasil penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*

No	Interval Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor
1	45-40	Tidak Baik	3	126
2	51-46	Cukup Baik	10	487
3	57-52	Baik	2	108
4	63-58	Sangat Baik	11	663
Jumlah Skor				1384
Rata-rata Skor				53.23
Kategori Rata-rata Skor				Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. diatas diperoleh bahwa nilai angket respon siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat baik yaitu 11 siswa, dengan kategori baik sebanyak 2 siswa, untuk kategori cukup baik sebanyak 10 siswa, dan katagoru tidak baik sebanyak 3 siswa.

Nilai rata-rata skornya sebesar 52,23 dengan katagori rata-rata skor sangat baik. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,12 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol secara manual menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 1,73 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus uji-F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,11 sedangkan *post-test* F_{hitung} sebesar 1,75. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,97. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah melakukan perhitungan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki

variens yang sama, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel t-test* $t_{hitung} > t_{tabel}$ pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*, dengan hasil $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,021$ dan untuk t_{tabel} ($\alpha = 0,05$). berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai dengan teori, Purwanto (2014: 46) menyatakan adanya peningkatan hasil belajar, serta sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah materi yang diberikan selama proeses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil yang berupa perubahan dalam ranah kognitif. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut: (a) guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. (b) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. (c) siswa diberi topik permasalahan untuk didiskusikan bersama kelompoknya. (d) setelah selesai berdiskusi, siswa kemudian dibagi dua kelompok dalam satu kelompok diskusi dengan ketentuan dua orang bertugas untuk bertamu ke kelompok lainnya dan dua orang bertugas untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu yang

mengunjungi kelompoknya. (e) setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, dua orang yang bertugas sebagai tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya untuk melaporkan temuan hasil dari kelompok lain. (f) kelompok mencocokkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. (g) bersama guru, siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini berdasarkan hasil diskusi dan presentasi di depan kelas. (h) guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa.

Secara umum menandakan bahwa siswa merasa pengaruh model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh kelebihan *cooperative learning* tipe *two stay two stray* menurut Huda (2014: 207) antara lain: dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam semua tingkat usia. Serta dapat melatih siswa untuk bersosialisasi.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013), Anam (2014) Murniati (2014) Hendrawan (2017) Neg Zeng (2016) Siti (2013) Zong Xue (2013), baik dari segi jenis, model pembelajaran dan desain penelitian. Hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengharapkan bahwa hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap aplikasi dan pengembangan ilmu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 78,96 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 76,63. Nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen sebesar 0,34 termasuk dalam kriteria tinggi, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,23 termasuk dalam kriteria sedang, dengan selisih sebesar 0,25.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,021$ dan untuk $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$. Artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, mustofa 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK NU 01 Kendal*. <http://ejournal.ac.id/index.php/ip/sfkip/article/view/263>. Diakses pada 7 November 2016. Pukul 15.03 WIB.
- Ahmad. (2013) *Pengaruh Matematika Belajar Dengan Model TSTS Pada siswa Sekolah Menengah Islam Semarang*. <http://eprints.upgrismg.ac.id/251>. Diakses pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2017, pukul 19.15 WIB.

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain kreatif Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statiska Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Publisng.
- Hendrawan, Komang. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/11014/7065>. Diakses pada 4 November 2017. Pukul 15.47 WIB.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Huda, 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK N 2 Surabaya*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/> Diakses pada hari Senin 19 Desember 2016 pukul 16.00 WIB.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penialain Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz media. Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Neg Zeng. 2016. *The Effect of two stay two stray on Motor Fitness in Chinese College result learning of theStudents*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>. Diakses pada hari Senin 19 Desember 2016 pukul 15.30 WIB.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya .
- Murniati, Yusi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrin Yahya. Rambah Hilir*. <http://ejournal.upp.ac.id/index.php/mtkfkip/article/view/263>. Diakses pada 7 November 2016. Pukul 15.47 WIB.
- Siti. (2013) *Pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar IPS kelas X SMA N 1 Kota Agung*. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/1717>. Diakses pada Jumat. Tanggal 19 Mei 2017, pukul 19.00 WIB.

Sugiyono. 2016. *Metode dan Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*. Bandung. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadia Media.

Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil dan Penilaian Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Zong Xue, 2013. *Sosiol movement and future prospects of national two stay twostray* http://en.cnki.com. cn/Article_en/CJFDTOTALSYTB200706041.htm. Diakses pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2017, pukul 18.30 WIB.